



Departemen Linguistik  
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya  
Universitas Indonesia

ISSN 2406-9167

# **PROSIDING SEMINAR NASIONAL**

## **PENGAJARAN BAHASA DALAM PERSPEKTIF LINTAS BUDAYA**

**Pengajaran Bahasa  
dalam Perspektif Global:  
Integrasi Teknologi dan Pengajaran  
Lintas Budaya**

Kampus UI Depok, 19 Mei 2014



**Departemen Linguistik  
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya  
Universitas Indonesia**

**ISSN 2406-9167**

**PROSIDING  
SEMINAR NASIONAL**

**PENGAJARAN BAHASA DALAM  
PERSPEKTIF LINTAS BUDAYA**

***“Pengajaran Bahasa dalam  
Perspektif Global:  
Integrasi Teknologi dan Pengajaran  
Lintas Budaya”***

**Kampus UI Depok  
19 Mei 2014**

**PROSIDING  
SEMINAR NASIONAL  
PENGAJARAN BAHASA DALAM PERSPEKTIF LINTAS BUDAYA  
*“Pengajaran Bahasa dalam Perspektif Global: Integrasi Teknologi dan  
Pengajaran Lintas Budaya”***

ISSN 2406-9167

Editor : Novika Stri Wrihatni  
Munif Yusuf  
Hak Cipta : Departemen Linguistik FIB UI © 2014

**SEMINAR NASIONAL  
PENGAJARAN BAHASA DALAM PERSPEKTIF LINTAS BUDAYA  
*“Pengajaran Bahasa dalam Perspektif Global: Integrasi Teknologi dan  
Pengajaran Lintas Budaya”***

Sekretariat: Gedung III FIB UI, Kampus UI Depok, 16424  
Telp. +62 21 78849122, Faks. +62 21 78849122

**SEMINAR NASIONAL**  
**PENGAJARAN BAHASA DALAM PERSPEKTIF LINTAS BUDAYA**  
*“Pengajaran Bahasa dalam Perspektif Global: Integrasi Teknologi dan  
Pengajaran Lintas Budaya”*

**DEWAN REDAKSI**

- Pelindung** : Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia  
**Penasihat** : Ketua Departemen Linguistik Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya  
Universitas Indonesia  
**Pengarah** : Sisilia S. Halimi, Ph.D.  
Dr. F.X. Rahyono  
**Ketua** : Eliza Gustinelly, M.A.  
**Editor** : Novika Stri Wrihatni, M.Hum.  
Munif Yusuf, M.A.  
**Sekretaris** : Rurani Adinda, M.A.  
Sari Gumilang, M.Hum.

**PROSIDING**  
**SEMINAR NASIONAL**  
**PENGAJARAN BAHASA DALAM PERSPEKTIF LINTAS BUDAYA**  
*“Pengajaran Bahasa dalam Perspektif Global: Integrasi Teknologi dan  
Pengajaran Lintas Budaya”*

Diterbitkan oleh  
Departemen Linguistik  
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia  
September 2014  
ISSN 2406-9167

Pengembangan Instrumen Evaluasi Mandiri Berbasis IT pada Matakuliah Keterampilan Berbahasa Jerman <i>Desti Nur Aini</i>	156
Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Budaya dan Teknologi <i>Yasinta Deka Widiatmi</i>	166
<i>Blended Learning</i> untuk Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Inggris Tingkat Perguruan Tinggi di Universitas Indonesia <i>Zhilal El Furqaan</i>	173
Paremia dalam Pengajaran Bahasa Rusia <i>Ani Rachmat</i>	186
Pemanfaatan Cerita Rakyat (Folklore) dalam Pengajaran Bahasa Inggris <i>Indah Damayanti</i>	195
Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Jerman dengan Buku Harian Kelas <i>Raden Muhammad Arie Andhiko Ajie</i>	205
Peningkatan Kompetensi Menulis Mahasiswa Program Studi Sastra Prancis Melalui Pendekatan Proses <i>Wahyudi J.S.</i>	215
Penggunaan Media Sosial sebagai Media Pengajaran Tata Bahasa dan Menulis Bahasa Inggris <i>Istianah Ramadani</i>	230
Analisis Frekuensi dan Penggunaan <i>Information Technologies</i> (IT) untuk Tujuan Akademik dalam Proses Pengajaran dan Pembelajaran Matakuliah Bahasa Inggris di Universitas Indonesia <i>Herland Franley Manalu</i>	240
Wicara di Depan Umum ( <i>Public Speaking</i> ) dalam Bahasa Inggris: Rancangan Kursus dan Pola Balikan <i>Bulayat Cornelius Sembiring</i>	254
Pendekatan Kontekstual dalam Pengajaran Menyimak BIPA <i>Novietri</i>	269
Praktek Pengajaran secara Tim di Kelas <i>Microteaching</i> Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Jakarta <i>Tito Dimas Atmawijaya</i>	280

## **PAREMIA DALAM PENGAJARAN BAHASA RUSIA**

Ani Rachmat  
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran, Bandung

anirachmat@gmail.com

### **Abstrak**

Mempelajari bahasa asing tanpa mengetahui budayanya, tentu tidak akan lengkap. Bahasa Rusia itu sangat idiomatis. Idiom, pepatah, dan peribahasa adalah bagian dari kekayaan Bahasa Rusia, yang di dalamnya tercermin budaya dan kehidupan bangsa Rusia. Dalam idiom, pepatah, dan peribahasa terkandung kearifan, mentalitas, dan karakter bangsa Rusia. Makalah ini akan membahas tentang *paremia* (peribahasa-pepatah-idiom) Bahasa Rusia dengan pendukung Bahasa Indonesia dalam aspek linguakulturologis. Analisis perbandingan symbol, nilai-nilai dan cultural orientasi yang diekspresikan dalam *paremia* Bahasa Rusia dan Indonesia. Dalam sepuluh tahun terakhir di Rusia muncul ketertarikan para peneliti dalam bidang peribahasa dengan kajian linguakulturologis. Linguakulturologi merupakan salah satu pendekatan dalam analisis bahasa yang dibentuk dalam kerangka *paradigm antroposentris*. Linguakulturologi mempelajari interrelasi dan interaksi bahasa dengan budaya, menginterpretasikan gejala bahasa dari sudut pandang kategori kultural. Linguakulturologi dengan kajiannya pada wilayah cultural dan mentalitas bangsa, yang terwujud dalam bahasa, merupakan alat untuk saling memahami dan saling menghormati dalam proses komunikasi antarbudaya.

**Kata kunci:** *paremia*, peribahasa, linguokulturologi, simbol, komunikasi antara bahasa

### **1. Pendahuluan**

Perubahan linguistik dalam *paradigm antropologis* telah berlangsung sejak abad XX, dan merangsang pertumbuhan penelitian multidisiplin dalam bidang ilmu humaniora, yang berdasarkan pada tiga komponen utama 'manusia – bahasa – budaya'. Disiplin ilmu-ilmu tersebut seperti *etnolinguistik* dan *sosiolinguistik*, kajian wilayah secara lingual dan linguakulturologi. Berbagai pendekatan antropologis dalam linguistik, sebagaimana kita ketahui, berasal dari konsepsi W. von Humboldt, yang melihat bahwa pandangan dan pemahaman manusia terhadap dunianya tereksternalisasikan dalam bahasa. Bahasa dan budaya memiliki karakteristik yang sama yakni sebuah bentuk dan cermin dari pandangan manusia/bangsa terhadap dunia, sehingga

membentuk sebuah dialog, keduanya saling berinteraksi dan berkorelasi. Bahasa adalah bagian dari budaya, sedangkan budaya terekam dalam bahasa.

Bahasa Rusia, sebagaimana bahasa lainnya, memiliki ikatan yang erat dengan sejarah penuturnya, mengemban jejak yang merupakan hal spesifik dari kehidupan dan kebudayaan nasional mereka. Menurut kata Scherba “setiap bahasa merefleksikan budaya dari penuturnya”. Linguakulturologi dipandang sebagai salah satu metode pengajaran bahasa berbasis budaya.

Dalam sepuluh tahun terakhir di Rusia muncul ketertarikan para peneliti dalam bidang peribahasa dengan kajian linguakulturologis. Linguakulturologi merupakan salah satu pendekatan dalam analisis bahasa yang dibentuk dalam kerangka paradigm antroposentris. Linguakulturologi mempelajari interrelasi dan interaksi bahasa dengan budaya, menginterpretasikan gejala bahasa dari sudut pandang kategori cultural.

Linguakulturologi dengan kajiannya pada wilayah kultural dan mentalitas bangsa, yang terwujud dalam bahasa, merupakan alat untuk saling memahami dan saling menghormati dalam proses komunikasi antarbudaya.

Peribahasa dan pepatah mulai digunakan dalam proses pengajaran bahasa asing sudah sejak abad pertengahan di Eropa, untuk membantu mereka mempelajari Bahasa Latin. Saat ini penggunaan peribahasa dan pepatah dalam pengajaran sangat membantu mahasiswa bukan saja dalam penguasaan aspek-aspek bahasa, seperti pelafalan, gramatika, leksika tetapi juga tidak kalah penting yaitu penguasaan ujaran dan bicara.

Pengetahuan akan peribahasa dan pepatah akan membuat mahasiswa dapat menginterpretasikan dengan benar apa yang didengarnya dalam komunikasi lisan dan oleh karenanya dapat bereaksi dengan tepat dengan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan benar atas pemahamannya, sehingga pada akhirnya terjadi komunikasi yang baik dan mencapai tujuan.

V. Dal’ memandang peribahasa sebagai produk komunikasi/dialog masyarakat penutur bahasa. Jika dalam folklore peribahasa ditempatkan dengan tanpa perdebatan, maka dalam linguistic tidak ada kata sepakat dalam menempatkan peribahasa. Para sarjana yang beraliran Moskow menempatkan peribahasa dalam fraseologi, sedangkan aliran Leningrad (Petersburg) memasukkan peribahasa dalam paremiologi. Mengingat tidak adanya kesepakatan dalam pendekatan peribahasa, dalam makalah ini akan dilihat

paling tidak karakteristik dasar dari peribahasa tersebut yakni sebagai alat yang mencerminkan pandangan dunia penutur asli Bahasa Rusia dan Bahasa Indonesia.

## **2. Paremia dalam Bahasa Rusia**

Termin paremia dalam makalah ini yaitu sebagai induk terminologi yang menggabungkan pengertian peribahasa dan pepatah. Dalam Bahasa Rusia kapasitas makna dan kelengkapan sebuah peribahasa dibedakan dengan pepatah, namun batasan antara peribahasa dan pepatah sangat fleksible, dengan demikian mengikuti kebanyakan peneliti saat ini, saya menggunakan istilah paremia untuk menghindari perbedaan yang lebih tajam. Tidak hanya dalam Bahasa Rusia, dalam Bahasa Indonesia pun pengertian peribahasa dan pepatah tidak jelas batasannya. Dalam kamus Bahasa Indonesia dikatakan bahwa peribahasa adalah 1. Kelompok kata atau kalimat yang tetap susunannya dan biasanya mengiaskan maksud tertentu (dl peribahasa termasuk juga bidal, ungkapan, perumpamaan); 2. Ungkapan atau kalimat-kalimat ringkas padat, yang berisi perbandingan, perumpamaan, nasihat, prinsip hidup atau aturan tingkah laku. Pepatah adalah peribahasa yang mengandung nasihat atau ajaran dari orang tua-tua (biasanya dipakai atau diucapkan untuk mematahkan lawan bicara), spt *tong kosong nyaring bunyinya*, orang yang tak berilmu banyak bualnya; pepatah petiti – berbagai-bagai peribahasa (KBBI, 1996).

Manusia sejak dini diperkenalkan dan diajari tentang perilaku, norma-norma, sistem nilai-nilai yang dianut dalam lingkungan masyarakatnya, yang tecermin dalam bahasa. Pengalaman generasi sebelumnya terakumulasi dalam perbendaharaan paremiologi, yang diturunkan dari generasi ke generasi norma-norma etnokultur dan mentalitas bangsa. Dengan demikian, perbendaharaan paremiologi suatu bahasa merupakan cirri dan tanda tersendiri dari pemahaman kulturenya (Vaulina 2012, hlm. 56).

Untuk penelitian dan pengajaran paremia secara linguakulturologis dalam Bahasa Rusia telah banyak ditulis teori dan kamus paremiologi. Buku M.I Snegirev “*Russkie v svoix poslovitsax*” (1848) dapat dianggap sebagai salah satu dari usaha pertama dalam pemahaman peribahasa dan pepatah dalam berbagai aspek kulturologi. Berdasarkan analisis peribahasa dan pepatah M.I. Snegirev merekonstruksi persepsi manusia Rusia tentang dunia dan tentang dirinya.



Paribahasa dan pepatah (paremia), sebagai bagian dari fraseologi, memperluas konsepsi tentang dunia, berisi informasi cultural: dalam peribahasa dan pepatah terefleksikan realitas-realitas khusus, yang merupakan ciri karakteristik nasional setiap bangsa, konsep aksiologi dan lain-lain.

V.M. Mokienko (2010, hlm. 8) secara akurat mengatakan bahwa, fraseologi dan paremiologi dapat mengakumulasi banyak lapisan data tentang kebudayaan secara material dan spiritual suatu bangsa. Dan hal inilah yang merupakan nilai utama dari peribahasa. Sejak berabad-abad perbendaharaan peribahasa tersimpan dan mencerminkan kemanusiaan secara umum, juga merekonstruksi realitas pemahaman kultur tertentu secara lingual. Peribahasa adalah sekumpulan kebijaksanaan suatu bangsa (Kunin, 2005:456), oleh karena itu penelitian tentang peribahasa bermanfaat tidak hanya dalam kerangka kognitif dan antarbudaya, tapi juga dalam kerangka aksiologi: paremia selalu mengandung nasihat, artinya bahwa paremia, berdasarkan kesepakatan lingkungan sosialnya menunjukkan apa yang disebut baik, dan apa yang disebut buruk. Dengan kata lain paremia membentuk sebuah penggambaran dunia secara lingual, sebagaimana dikatakan N.F. Alefirenko (2010, hlm. 16) sebagai rekonstruksi system nilai dalam lingkup bahasa.

Penelitian tentang paremiologi dalam kerangka linguakulturlogi telah dibuat oleh beberapa linguist seperti T.G. Bochina (2008), F.F. Farkhutdinova (200), L.B. Sabenkova (2000, 2002), N.N. Semenko (200, 2011), E.V. Ivanova (2006, 2008) dan lain-lain. Para ilmuwan ini memandang paremia sebagai representasi konsep yang kongkret, dengan mencatat bahwa analisis linguakulturologis sangat produktif dalam mengungkap satuan bahasa yang bersifat paremiologis, yang di dalamnya tidak hanya terukir kebijaksanaan, nilai-nilai etnis gambaran dunia, namun dalam bentuk aforisme mengandung sejumlah pengetahuan secara aktif dan pasif tentang manusia di dalam dan di luar dunia (Farkhutdinova, 2000, hlm. 101).

Penelitian fraseologi dalam aspek kognitif dan linguokulturologis lebih aktif dilakukan oleh pemikir dari aliran fraseologis Moskvich yang dimotori oleh V.N. Teliya. Aliran ini mengambil dasar penelitian hakikat bahasa dengan posisi refleksi penutur bahasa yang masih hidup, cara pandang penguasaan cultural secara semantic melalui bahasa dan budaya (Teliya, 1996). Sudut pandang ini sejalan dengan pendapat

A. Wierzbicka (1997), yang memformulasikan imitasi ujaran keadaan mental pembicara. V.N. Teliya mengemukakan caranya interpretasi konsepsi nasionalis cultural, yakni interpretasi dengan posisi pengamatan di dalam dan dari dalam bahasa.

### **3. Penggunaan *Paremia* dalam Pengajaran Fonetik, Gramatika, dan Leksika**

*Paremia* (peribahasa dan pepatah) merupakan materi yang sangat berlimpah, yang dapat digunakan dalam pengajaran Bahasa Rusia. Peribahasa dan pepatah, sebagai satuan yang utuh, meliputi sebagian besar dari pengalaman manusia. Dengan adanya karakteristik umum dari peribahasa dan pepatah, materi ini dapat diajarkan kepada mahasiswa berbagai tingkatan. Penggunaan peribahasa dan pepatah dalam pengajaran Bahasa Rusia, tidak diragukan lagi, dapat memperluas pengetahuan tentang bahasa, perbendaharaan leksika, terutama fungsinya dalam ujaran. Di lain pihak, mempelajari peribahasa dan pepatah dapat menambah sumber pengetahuan tentang negara Rusia.

Peribahasa dan pepatah dapat digunakan dalam pengantar gejala fonetis, latihan pelafalan dan pengulangannya. Sebagai permulaan peribahasa dan pepatah digunakan untuk beradaptasi dengan bunyi-bunyi ujaran. Materi ini dapat membantu dalam pelafalan konsonan-konsonan yang sulit diucapkan, misalnya untuk pembelajar Indonesia cukup sulit melafalkan dan membedakan bunyi desis seperti s, sh, sy, ts, ch, zh ( *shila v meshke ne utaish'* – rahasia itu pada akhirnya akan terkuak; *shirako shagaesh'* – *shtany parvyosh* 'segala sesuatu harus diukur sesuai kemampuan'; *sinitsa v ruke luchshe zhuravlya v nebe*). Di samping itu, peribahasa dan pepatah dapat juga digunakan untuk membiasakan pelafalan, ritmik, dan intonasi. Pembelajar juga dapat berlatih penekatan kata dalam kalimat dengan baik, sehingga logika kalimat menjadi nyata.

Peribahasa dan pepatah dapat digunakan dalam pengajaran gramatika. Dalam hal ini peribahasa dan pepatah dapat diajarkan tidak hanya sebagai gejala gramatikal seperti 'bentuk' dan 'struktur', tapi sebagai alat untuk mengungkapkan ide tertentu, hubungan dan tendensi komunikatif. Dengan adanya pengulangan frasa-frasa peribahasa dan pepatah akan mengurangi kesalahan gramatikal. Dengan demikian, selain sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran, pengajaran peribahasa dan pepatah juga dapat merealisasikan pembelajaran bentuk dan konstruksi dalam ujaran. Misalnya untuk pembelajaran materi tentang modus imperative, berupa larangan, saran, izin, nasehat,

dapat dibantu dengan peribahasa dan pepatah (ne lez' paperyod bat'ki v peklo; ne uchi rybu plavat' – jangan mengajari itik berenang; ne nastupi dvazhdy na adni I te zhe grabli; ne v dengax schast'e – uang tidak selalu membawa kebahagiaan; ne imei sto rublei, a imei sto druzei – kawan lebih berharga daripada uang).

Selain digunakan dalam pengajaran fonetik dan gramatika, peribahasa dan pepatah juga dapat memperkaya perbendaharaan leksika, di samping pengetahuan tentang bunyi ujaran dan gejala-gejala gramatikal.

#### **4. Penggunaan *Paremia* dalam Berbagai Situasi Ujaran**

Bahasa Rusia itu sangat idiomatis. Idiom menjadi bagian dan paket bahasa yang memperkaya Bahasa Rusia. Variasi idioms yang ada dalam Bahasa Rusia terbilang berdasarkan perkembangan bahasa itu sendiri secara historical (Dubrovin, 1987:5).

Idiom adalah refleksi dari konsep sosio-kultur dan kreatifitas suatu masyarakat. Kemunculan suatu idiom berhubungan erat dengan latar belakang social dan budaya, juga sejarah masyarakat tersebut. Termasuk di dalamnya juga keadaan alam. Jika dalam Bahasa Rusia terdapat idiom yang berbunyi *как снег на голову* /*kak sneg na golovu*/ untuk mengungkapkan sesuatu yang datang tiba-tiba, kita tidak usah heran mengapa mereka menggunakan kata *sneg* 'salju' karena iklim wilayah tersebut mengenal musim salju. Begitu pula dengan Bahasa Indonesia yang juga menggunakan gejala alam dalam idiom, seperti kata hujan dalam sedia payung sebelum hujan. Dan yang lebih menarik adalah, ungkapan bermakna idiomatik 'sesuatu yang datang tiba-tiba', dalam Bahasa Indonesia juga menggunakan gejala alam: tak ada angin tak hujan (*teu gugur teu angin* – Sunda). Hanya yang menjadi pertanyaan adalah mengapa salju dan hujan-angin (gejala alam) yang digunakan dalam kedua bahasa tersebut. Apa makna kiasan dari kata-kata tersebut? Untuk menjawab pertanyaan tersebut tidak cukup hanya menggunakan etimologi, ada unsur konvensi-konvensi bahasa dan sistem sosial masyarakat pengguna bahasa yang menyertai penciptaan idiom ini.

Sebagian besar kata-kata yang digunakan dalam idiom Rusia dikenal dan dipahami maknanya, namun kadang-kadang ada kata-kata lama, yang sudah tidak digunakan lagi dalam Bahasa Rusia modern dan bahkan tak dimengerti oleh orang Rusia sendiri. Misalnya idiom <<бить баклуши>>/bit' baklushi/ artinya <<бездельничать>> /bezdjel'nichat'/ 'bermalas-malas, menganggur, menongkrong' –

semua orang Rusia tahu idiom itu. Tapi apa arti <<баклуши>> dan mengapa dipukul <<бить>>, hanya linguist yang dapat menerangkannya secara etimologi (Basko, 2003, hlm. 9). Hal yang sama terdapat dalam idiom Bahasa Indonesia, siapa yang tahu buah apakah simalakama itu? Nama buah yang terdapat dalam peribahasa <<bagai makan buah simalakama, dimakan mati ibu, tak dimakan mati bapak>>. Badudu (2008) mengatakan bahwa buah malakama atau simalakama adalah buah yang hanya ada dalam peribahasa ini. Konon katanya berasal dari *mala* dan *karma* yang berarti “nasib jahat”.

### 5. Struktur Idiom Bahasa Rusia dan Bahasa Indonesia

Dalam berbagai situasi percakapan kadang kala terdapat ungkapan-ungkapan yang boleh dan tidak boleh diungkapkan, kepada siapa ungkapan itu ditujukan. Idiom-idiom seperti apakah yang digunakan dalam berbagai situasi secara umum dalam Bahasa Rusia? Dan bagaimana dengan ungkapannya dalam Bahasa Indonesia?.

Di Rusia jika orang-orang yang sudah lama berpisah kemudian bertemu lagi, ada ungkapan kegembiraan dengan mengatakan <<сколько лет, сколько зим>> /skol’ko let, skol’ko zim/ ‘berapa musim panas, berapa musim dingin’ yang artinya <<как давно я тебя не видел>> /kak davno ja tebjja ne vidjel/ ‘betapa lama saya tidak bertemu kamu’, sedangkan dalam Bahasa Indonesia tidak ditemukan ungkapan semacam ini. Adapun yang sering kita dengar adalah ungkapan <<kamana wae?>> ‘kemana saja?’ dalam Bahasa Sunda. Namun untuk hal saya masih ragu apakah Bahasa Sunda menerjemahkan dari Bahasa Indonesia atau sebaliknya. Sejauh ini dalam buku-buku/kamus peribahasa Indonesia tidak ditemukan *entry* ini. Dalam Bahasa Sunda ada tambahan idiom untuk mengungkapkan hal ini, yakni: “teu beja teu carita” ‘tak ada kabar tak ada berita’.

Hal yang sama terjadi juga dalam situasi ketika bertemu dengan seseorang tanpa diduga-duga. Bahasa Rusia memiliki ungkapan untuk situasi seperti ini: <<каким ветром (занесло)?>>/kakim vetrom/ ‘angin apa membawa?’ atau <<какими судьбами?>> /kakimi sud’bami/ ‘takdir apa?’ yang artinya <<каким образом ты оказался здесь? Как ты попал сюда?>> /kakim obrazom ty okazalsja zdjes?’ kak ty popal sjuda?/ ‘Bagaimana kamu bisa berada di sini?’. Dalam Bahasa Indonesia hampir mirip dengan ungkapan “Wah, ada angin apa ini?”. Di sini ada kesamaan diksi, yaitu angin, dan kemiripan struktur, kalimat interogatif.

Saya pernah mendengar bahwa dalam Bahasa Jerman, untuk mengungkapkan tempat yang sangat jauh, digunakan idiom: *Geh zu dem Land, wo der Pfeffer wächst* 'pergilah ke tempat merica tumbuh'. Ungkapan ini digunakan jika seseorang sudah tidak mau lagi bertemu dengan orang yang menjadi lawan bicaranya, dengan pemikiran bahwa merica tumbuh di tempat yang sangat jauh dari negeri Jerman. Rus. Скатертью дорога, прост. Пожелание убираться вон, куда угодно. Pada awalnya bermakna ucapan selamat jalan, supaya jalan yang ditempuh rata dan mulus sebagaimana taplak meja (Birikh dkk. 2005:639)

## **6. Simpulan**

Penggunaan peribahasa dan pepatah dalam praktek pengajaran Bahasa Rusia, tidak diragukan lagi, akan menambah dan memperluas penguasaan kebahasaan, secara leksikal dan terutama fungsinya dalam ujaran. Di samping itu dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang asal-usul Negara Rusia, karena dengan mempelajari bahasa berarti juga mengetahui budaya dari Negara pengguna bahasa tersebut, yang pada gilirannya dapat mengembangkan pemahaman komunikasi antarbudaya.

Semua peribahasa secara otentik berhubungan erat dengan kehidupan manusia. Mengujarkan peribahasa tidak hanya melatih ingatan, tapi juga mampu memilih satuan leksika untuk menyatakan ujaran secara emosional.

Penggunaan peribahasa dan pepatah membantu mahasiswa dengan mudah belajar melafalkan bunyi-bunyi bahasa, dan menyempurnakan kecakapan dalam pengujaran ritmik dan intonasi. Selain itu, juga membantu secara otomatis dan aktif dalam memahami gejala gramatika dan memperkaya kosakata.

Peribahasa dan pepatah secara inheren merupakan atribut folklore, dan pada gilirannya menjadi atribut budaya masyarakat setempat yang merefleksikan kehidupan, cara berpikir dan karakter masyarakat itu.

Peribahasa dan pepatah adalah sebuah kreasi yang tak lekang oleh waktu. Pada masa apa saja kita hidup, peribahasa dan pepatah tetap actual dan punya tempat. Dalam peribahasa dan pepatah tecermin kekayaan pengalaman sejarah bangsa, konsep yang berhubungan erat dengan karya, kebiasaan, dan budayanya. Peribahasa dan pepatah tersimpan baik dalam bahasa esensi kebijaksanaan bangsa. Di dalamnya terrefleksikan

sejarah dan pandangan dunia yang membentuk suatu bangsa, tradisinya, norma-normanya, kebiasaannya, ide dan humor.

### Daftar Acuan

- Alefirenko, N.F. (2008). *Frazeoloiceskii slovar: kulturno-posznavatel'noe prostranstvo russkoi idiomatiki*. Moskva: Elpis.
- Badudu, J.S. (2008). *Kamus peribahasa*. Jakarta: Kompas
- Basko, N.V. (2003). *Russkie frazeologisme – Legko I Interesno*. Moskva: Flinta.Nauka
- Birikh, A.K. (2005). *Russkie frazeologija. Istoriko-etimologiceskii slovar'*. Moskva: Astrel
- Dal', V.I. (2004). *Poslovisty russkogo naroda*. Moskwa: Russkii jazyk – Media
- Dubrovin, M.I. (1987). *A book of Russian idioms illustrated*. Moscow: Russky Yazyk Publishers.
- Farkhutdinova, F.F. (2000). *Rol' paremii v lingvokul'turologiceskix issledovaniyax// Frazeologija*. Tula
- Kiselyova, L.A. dkk. *A practical handbook of Russian style*. Moscow: Progress Publishers
- Kunin, A.V. (2005). *Kurs frazeologii sovremennogo angliiskogo jazyka*. Dubna: Feniks+
- Mokienko, V.M. (2010). *Sovremennaya frazeologiya (lingvisticskix aspekt)//Mir russkogo jazyka*.
- Rosidi, A. (2005). *Babasan & paribasa – Kabeungharan Basa Sunda*. Bandung: Kiblat
- Snegirev, I.M. (1997). *Slovar' russkix poslovits i pogovorok: russkie v svoix poslovitsax*. Moskwa: Terra.
- Teliya, V.N. (1996). *Russkaya frazeologiya. Semanticeskii, pragmaticeskii i lingvokul'turologiceskii aspekty*. Moskwa: Shkola.
- Vaulina, L.N. (2012). *Kharakteristika paremiologiceskogo fonda nemetskogo i russkogo jazykov na osnove teorii Gyu Khofstede*. Kostroma: KGU im. N.A. Nekrasova.
- Wierbicka, A. (1997). *Jazyk. Kultura. Poznanie: [per. S angl.]*. Moskwa: Russkie slovari.
- Yarantsev, R.I. (1976). *Spravochnik po Russkoj Frazeologii dlja Inostrantsev*. Moscow: Moskovskogo Universiteta